

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut PSAK 1 (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2018) entitas nirlaba merupakan entitas yang memperoleh sumber daya dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomik yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang di berikan. Entitas nonlaba ini biasanya didirikan oleh masyarakat atau dikelola oleh swasta. Sumber dana yang di dapat oleh entitas nonlaba biasanya berasal dari para donatur (penyumbang) yang tidak mengharapkan imbal balik atas dana yang diberikan.

Pada tanggal 11 April 2019 Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia telah mengesahkan ISAK 35 (*Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan*) yang mengatur tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba yang berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2020. Dimana sebelumnya untuk organisasi non-laba diatur dengan penyajian standar akuntansi keuangan 45 (PSAK 45) revisi 2017 yang sekarang telah diganti menjadi ISAK 35. PSAK 45 dengan ISAK 35 terdapat perbedaan, dimana perbedaanya ini mendasar yaitu klasifikasi asset neto, yang menggabungkan asset neto terikat permanen dan asset neto terikat temporer menjadi asset neto dengan pembatasan (*with restrictions*) akan mengurangi kompleksitas dan asset neto tidak terikat menjadi asset neto tanpa pembatasan (*without restrictions*), oleh karena itu akan membawa pemahaman yang lebih baik dan manfaat lebih besar bagi pengguna laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba. (Diviani et al., 2020). ISAK 35 merupakan penyajian laporan keuangan organisasi nirlaba yang meliputi 5 jenis laporan keuangan yaitu (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2018) :

- 1) Laporan Posisi Keuangan
- 2) Laporan Penghasilan Komprehensif
- 3) Laporan Perubahan Aset Neto
- 4) Laporan Arus Kas
- 5) Catatan Atas Laporan Keuangan.

Menurut Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 entitas berorientasi nonlaba merupakan entitas yang dapat memperoleh sumber daya dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali manfaat ekonomi yang sebanding dengan sumber daya yang diberikan. Sesuai dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 tentang organisasi berorientasi nonlaba, bahwa organisasi nonlaba juga harus dan berhak untuk membuat laporan keuangan dan melaporkan kepada para pemakai laporan keuangan. Untuk pihak internal tujuannya membuat laporan keuangan adalah untuk mengetahui situasi keuangan yang ada dalam organisasi tersebut sedangkan untuk pihak eksternal bertujuan untuk mengetahui apakah dana yang ada telah dipergunakan dengan baik dan terlampir dalam laporan keuangan organisasi tersebut. (Kwalepa et al., 2022)

Dibawah ini penjelasan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 adalah:

1. Penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba disusun dengan memperhatikan persyaratan penyajian laporan keuangan, struktur laporan keuangan dan persyaratan minimal isi laporan keuangan yang telah di atur dalam PSAK 1 : Penyajian laporan keuangan.
2. Entitas berorientasi nonlaba dapat membuat penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk beberapa pos yang terdapat dalam laporan keuangan. Contoh, jika sumber daya yang diterima oleh entitas berorientasi nonlaba mengharuskan entitas untuk memenuhi kondisi yang melekat pada sumber daya tersebut, entitas dapat menyajikan jumlah sumber daya tersebut berdasarkan sifatnya, yakni adanya pembatasan (*with restrictions*) atau tidak adanya pembatasan (*without restrictions*) oleh pemberi sumber daya.
3. Entitas berorientasi nonlaba juga dapat menyesuaikan deskripsi yang digunakan atas laporan keuangan itu sendiri. Contoh, penyesuaian atas penggunaan judul laporan perubahan asset neto daripada laporan perubahan ekuitas. Penyesuaian atas judul laporan keuangan tidak dibatasi sepanjang penggunaan judul mencerminkan fungsi yang lebih sesuai dengan isi laporan keuangannya.

4. Entitas berorientasi nonlaba tetap harus mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan relevan dalam menyajikan laporan keuangannya termasuk catatan atas laporan keuangan, sehingga tidak mengurangi kualitas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. (Diviani et al., 2020)

Pada tahun 1997 Organisasi nirlaba diatur oleh Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45, akan tetapi pada tahun 2019 PSAK 45 diubah menjadi ISAK 35. Organisasi nirlaba pada umumnya memilih pemimpin, pengurus atau penanggungjawab yang menerima amanat dari para stakeholdernya. Terkait dengan konsep akuntabilitas yang mana akuntan bertanggungjawab menyajikan dan melaporkan laporan keuangan. Organisasi nirlaba juga melaksanakan program-programnya dengan menggunakan sumber daya yang berasal dari masyarakat, oleh karena itu, pertanggungjawabannya laporan keuangann harus bersifat terbuka dan akuntabel kepada masyarakat. Pada dasarnya tujuan dari organisasi nirlaba mengarah pada manfaat ekonomis, sosial, Pendidikan ataupun spiritual individual atau golongan yang tidak memiliki kepentingan dalam kepemilikan atau investasi pada organisasi..(Sumarti et al., 2023)

Akuntabilitas adalah bentuk pertanggungjawaban atas segala hal yang dilakukan oleh penerima amanat dan merupakan suatu prinsip yang menjamin bahwa kegiatan yang dilakukan oleh seseorang ataupun organisasi dapat dipertanggungjawabkan secara terbuka oleh masyarakat. Sedangkan transparansi adalah pengungkapan Lembaga atau otoritas pada public dan pemangku kepentingan menerima informasi yang akurat, jujur, dan adil serta memiliki akses yang mudah dan keterbukaan dalam menginformasikan laporan keuangan kepada public, contohnya yakni memberikan informasi dengan menggunakan website. Akuntabilitas dan transparansi yang baik yaitu dapat dilihat melalui tiga unsur yaitu pertanggungjawaban dana publik, ketepatan waktu dalam penyajian dan adanya pemeriksaan atau audit yang baik dari internal mapun eksternal.(Solin et al., 2023)

Pengelolaan keuangan merupakan suatu tahap saat mengatur kegiatan ataupun aktivitas keuangan yang mana termuat ke dalam aktivitas perencanaan, penganalisaan, serta pengendalian atas aktivitas keuangannya. Adapun prinsip-prinsip pengelolaan yaitu tanggung jawab (*akuntabilitas*), mampu melunasi

kewajiban (hutang), transparansi, hasil guna dan hasil daya dan pengendalian. (Rezeki et al., 2023)

Pengelolaan keuangan di Indonesia sudah masuk era akuntansi di sektor publik, khususnya akuntan publik, karena bertanggungjawab kepada masyarakat atau donatur berdasarkan sumber dana yang digunakan untuk semua kegiatan operasi yang disediakan oleh masyarakat dan donatur. Maka dari itu, akuntabilitas dan transparansi sangat penting dalam pengelolaan keuangan salah satunya organisasi nonlaba atau nirlaba yaitu LAZISMU. (Safitri & Narastri, 2023)

LAZISMU adalah Lembaga zakat tingkat nasional yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infaq, wakaf dan dana kedermawanan lainnya baik dari perseorangan, Lembaga, perusahaan atau instansi lainnya. Latar belakang berdirinya LAZISMU adalah karena dua factor , yaitu (Obastika & Khalil, 2023) :

1. Fakta Indonesia yang berselimut dengan kemiskinan yang masih luas dan indeks pembangunan manusia yang sangat rendah. Semuanya berakibat dan sekaligus disebabkan tatanan sosial yang lemah.
2. Zakat diyakini mampu bersumbangsih dalam mendorong keadilan sosial, pembangunan manusia dan mampu mengentaskan kemiskinan. Sebab negara berpenduduk muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi zakat, infaq dan wakaf yang terbilang cukup tinggi. Namun potensi yang belum dapat dikelola dan didayagunakan secara maksimal sehingga tidak memberikan dampak yang signifikan bagi penyelesaian persoalan yang ada.

LAZISMU merupakan salah satu Lembaga zakat nasional yang saat ini berkembang cukup pesat, kantor perwakilannya berdiri di 29 wilayah dan terdapat ratusan kantor layanan yang tersebar di berbagai kabupaten dan kota mulai dari Aceh sampai Papua. Di tahun 2021 LAZISMU memiliki 1403 kantor tersebar di seluruh nusantara. LAZISMU adalah Lembaga yang didirikan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah khusus untuk menghimpun dan menyalurkan dana Zakat, Infaq, Sedekah dan Dana Sosial Keagamaan Lainnya (ZISKA). Dalam struktur kelembagaan, LAZISMU merupakan salah satu unit pembantu pimpinan dan

menjadi Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) dengan focus pada bidang kesejahteraan sosial.

Lembaga Sosial/Nirlaba yang akan menjadi Objek Penelitian adalah Lembaga amil zakat, Infaq dan Shadaqah Muhamaddiyah (LAZISMU) Kabupaten Cirebon yang mana badan pengelolaan zakat yang di dirikan oleh PP. Muhammadiyah pada tahun 2002, selanjutnya dikukuhkan berdasarkan keputusan Menteri Agama Republik Indonesia sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional melalui SK No. 457/21 November 2002 dan pada tahun 2016 LAZISMU sebagai Lembaga amil zakat nasional telah di kukuhkan Kembali melalui SK Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 730 tahun 2016. Ketua Lazismu Kabupaten Cirebon adalah Bapak Prof. Dr.Ahmad Dahlan, M.Ag selaku Dewan Syariah. Adapun visi dan misi Lazismu Kabupaten Cirebon adalah visinya menjadi Lembaga amil zakat terpercaya dan misinya mengoptimalkan kualitas pengelolaan ZIS yang Amanah, Profesional dan transparan lalu dapat mengoptimalkan pendayagunaan ZIS yang kreatif, inovatif dan produktif dan yang terakhir dapat mengoptimalkan pelayanan donatur. (www.lazismu.org)

Dalam penelitian ini masalah laporan keuangan di LAZISMU belum sesuai dengan Pedoman Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK 35) namun sudah dikatakan Akuntabilitas dan Transparansi karena dalam laporan keuangannya menggunakan pedoman PSAK 109. Dari hasil wawancara yang sudah di lakukan dengan manajer keuangan LAZISMU Kab.Cirebon mengenai pencatatan laporan keuangannya sudah akuntabilitas karena lazismu memiliki Software yang dinamakan *Simkatmuh* (*Sistem keuangan terpadu milik Muhammadiyah*) jadi setiap ada kegiatan transaksi itu di transaksikan ke dalam software *simkatmuh* lalu baru dikonversikan sesuai data dengan menggunakan ms.excel dan di bentuklah format laporan keuangan sesuai dengan PSAK 109. Sistem keuangan ini berskala nasional yang dioperasikan untuk multi akun, multi unit usaha dan multi kerja yang mana mampu membuat kinerja manajemen organisasi ini menjadi lebih efektif, efisien, professional dan menguntungkan. *Simkatmuh* ini untuk menyamakan sistem akuntanasi pelaporan keuangannya di setiap organisasi atau amal usaha yaitu mulai dari menginput dana, peprosesan hingga pelaporan keuangan yang sudah disiapkan dalam software ini. Jadi, nanti bendahara (manajer keuangan) tinggal

memasukkan data-data keuangan dari RAB (Rencana Anggaran Belanja) ke dalam kolom akun SIMKATMUH. Untuk masuk ke software ini harus login menggunakan akun gmail LAZISMU Kab.Cirebon dan memasukan password.

Menurut manajer keuangan LAZISMU bahwa lembaga ZIS Muhammadiyah ini belum menerapkan laporan keuangan sesuai dengan standar ISAK 35 dikarenakan belum adanya sosialisasi tentang ISAK 35 untuk organisasi nirlaba dan mengikuti aturan pemerintah yang telah di sahkan, walaupun lembaga ini termasuk lembaga nonlaba (nirlaba) akan tetapi dalam pencatatan laporan keuangannya lembaga ini telah menerapkan PSAK 109, adapun akun-akun yang terdapat dalam laporan keuangannya pun sudah sesuai dengan PSAK 109. Serta dalam pertanggungjawaban Pencatatan laporan keuangannya dilakukan setiap hari dan membuat jurnal transaksi setiap ada penerimaan dari muzakki. Setiap per triwulan akan dilaporkan ke pimpinan LAZISMU Kab.Cirebon dan per enam bulan laporannya akan dilaporkan ke pusat LAZISMU lalu pertahunnya akan di audit. Berikut laporan keuangan secara keseluruhan yaitu laporan penyaluran dana melalui Program yang ada di Lazismu Kabupaten Cirebon.

Tabel 1. 1

Laporan Keuangan Penyaluran Program LAZISMU Kab. Cirebon tahun 2021-2022

No	Program Lazismu	Total Penyaluran yang di keluarkan (Rp)	
		Tahun 2022	Tahun 2021
1.	Pilar Pendidikan	138.468.600	101.924.000
2.	Pilar Ekonomi	17.007.800	26.628.800
3.	Pilar Kemanusiaan	94.396.000	71.707.100
4.	Pilar Sosial-Dakwah	670.690.500	379.628.621
5.	Pilar Kesehatan	0	0
6.	Pilar Lingkungan	0	0
7.	Program Rutin	0	219.799.700
Total		920.529.500	799.688.221

Sumber:LAZISMU Kab.Cirebon

Adapun Laporan Keuangan Penerimaan Zakat, Infaq dan Shadaqah dan Kemanusiaan Lainnya (ZISKA) Tahun 2022 dan 2021, yakni sebagai berikut :

Tabel 1. 2
Laporan Keuangan Penerimaan Ziska LAZISMU Kab. Cirebon tahun 2021-2022

No	Penerimaan ZISKA	Total Penerimaan yang di keluarkan (Rp)	
		Tahun 2022	Tahun 2021
1.	Zakat Fitrah	65.759.961	39.477.520
2.	Infaq	455.256.142	178.022.550
3.	Infaq Terikat	259.500.000	313.461.300
4.	DKSL	110.092.174	154.865.587
5.	Qurban	101.880.537	136.894.350
6.	Zakat Mall	66.070.369	132.321.500
7.	Hibah	0	70.937.600
Total		1.058.559.183	1.025.980.407

Sumber:LAZISMU Kab.Cirebon

Adapun Laporan Keuangan Penyaluran Zakat, Infaq dan Shadaqah dan Kemanusiaan Lainnya (ZIZKA) Tahun 2022 dan 2021, yakni sebagai berikut :

Tabel 1. 3
Laporan Keuangan Penyaluran Ziska LAZISMU Kab. Cirebon tahun 2021-2022

No	Penyaluran ZISKA	Total Penyaluran yang di keluarkan ()	
		Tahun 2022	Tahun 2021
1.	Zakat	91.701.900	139.672.000
2.	Infaq	369.995.500	120.308.421
3.	Infaq Terikat	264.500.000	345.769.200
4.	DKSL	91.918.300	65.028.100
5.	Qurban	102.413.800	128.280.500
6.	Hibah	0	63.200.000
Total		920.529.500	862.258.221

Sumber:LAZISMU Kab.Cirebon

Peneliti mengambil data dari tahun 2021-2022 yang di ambil dari website Lazismu melalui Annual Report yang telah publikasikan. Jadi, dapat dikatakan bahwa secara akuntabilitas laporan keuangan LAZISMU Kab.Cirebon sudah akuntabel dan LAZISMU mendapat penghargaan yakni piagam Penghargaan dengan kategori Laporan Keuangan Terbaik Lazismu Se-jawa Barat. Akan tetapi, laporan keuangan LAZISMU kabupaten Cirebon tidak di publikasikan secara rinci kepada publik dengan melalui website yang telah dimiliki oleh LAZISMU kabupaten Cirebon

Secara Transparansi LAZISMU Kab.Cirebon sudah transparan karena keterbukaan nya yaitu dengan mempunyai website LAZISMU Kab.Cirebon dan setiap tahunnya selalu mengupload dalam bentuk Annual Report yaitu laporan tahunan yang dibuat oleh Lazismu Kab.Cirebon untuk memberikan gambaran atau informasi tentang apa yang sudah dicapai dalam satu tahun dan atas keterbukaannya informasi melalui website yang dimilikinya dengan nama Lazismu Kab. Cirebon, Lembaga ini mendapatkan sebuah penghargaan yaitu piagam penghargaan Pengelolaan Media Sosial Terbaik Lazismu Sejava barat.

Jadi, Lembaga Zakat, Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah Kabupaten Cirebon sudah Akuntabilitas dan Transparansi akan tetapi tidak menerapkan sesuai dengan standar ISAK 35 karena LAZISMU Kab. Cirebon menerapkan sesuai dengan PSAK 109. Maka Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Akuntabilitas Dan Transparansi dalam Pengelolaan Keuangan Berdasarkan ISAK 35 pada Lazismu Kabupaten Cirebon”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan tentang Akuntabilitas Dan Transparansi dalam Pengelolaan Keuangan berdasarkan ISAK 35 pada Lazismu Kabupaten Cirebon.

B. Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka peneliti mengidentifikasi berbagai permasalahan yang terkait dengan akuntabilitas dan transparansi secara umum dan khususnya pada LAZISMU Kabupaten Cirebon.

- a. Akuntabilitas dan Transparansi adalah hal yang paling penting oleh masyarakat dari organisasi, khususnya untuk organisasi nirlaba yang mana hampir seluruh dana yang dikelola itu bersumber dari masyarakat seperti Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah Kab. Cirebon yang mana bertugas untuk menghimpun dana ZIS.
- b. LAZISMU Kabupaten Cirebon dikatakan Akuntabilitas dan Transparansi dalam pencatatan laporan keuangan akan tetapi, tidak menerapkan ISAK 35 karena dalam penyajian laporan keuangannya Lazismu menerapkan sesuai dengan PSAK 109.
- c. Manajer keuangan Lazismu Kabupaten Cirebon tidak mengetahui tentang ISAK 35.
- d. Publikasi secara rinci laporan keuangan LAZISMU Kab. Cirebon masih menjadi hal yang tabu di website LAZISMU Kab.Cirebon.

2. Batasan Masalah

Dalam pembahasan penelitian ini, peneliti memberikan batasan terhadap penelitian yang akan di teliti yaitu tentang Analisis Akuntabilitas Dan Transparansi dalam Pengelolaan Keuangan Sesuai Dengan Standar Isak 35 Di Lazismu Kabupaten Cirebon.

3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan maka dalam penelitian ini dikemukakan rumusan Masalah, yakni sebagai berikut :

- 1) Bagaimana akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan di LAZISMU Kabupaten Cirebon?
- 2) Bagaimana akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan perspektif standar ISAK 35 di LAZISMU Kabupaten Cirebon?
- 3) Apa kendala LAZISMU Kabupaten Cirebon belum sepenuhnya menerapkan atau mengimplementasikan ISAK 35 dalam pengelolaan keuangan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk :

- 1) Untuk menganalisis akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan di LAZISMU Kabupaten Cirebon.

- 2) Untuk menganalisis akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan perspektif standar ISAK 35 di LAZISMU Kabupaten Cirebon.
- 3) Untuk menganalisis kendala di LAZISMU yang belum sepenuhnya menerapkan ISAK 35.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1) Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bentuk kontribusi pemikiran dan pengembangan ilmu pengetahuan bagi pembaca yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan mengenai zakat, infaq dan shadaqah nasional di Indonesia,
- b. Sebagai masukan dan saran bagi dosen dan mahasiswa juga dapat menambahkan literatur atau pembandingan dengan penelitian – penelitian sebelumnya.

2) Manfaat Praktisi

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa hal yang dapat memberikan manfaat terhadap penulis, bagi pihak LAZISMU, maupun pada pihak lainnya Adapun manfaat – manfaatnya sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

Penelitian dijadikan sebagai pembelajaran dan pengalaman dalam menganalisis tentang Akuntabilitas Dan Transparansi dalam Pengelolaan Keuangan Sesuai Dengan Standar Isak 35 Di Lazismu Kabupaten Cirebon.

b. Bagi LAZISMU

Hasil penelitian ini di harapkan dapat membantu pihak LAZISMU untuk mengetahui tentang Akuntabilitas Dan Transparansi dalam Pengelolaan Keuangan Sesuai Dengan Standar Isak 35 Di Lazismu Kabupaten Cirebon.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dijadikan wawasan baru terhadap penulis mengenai Akuntabilitas Dan Transparansi dalam Pengelolaan

Keuangan Sesuai Dengan Standar Isak 35 Di Lazismu Kabupaten Cirebon.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil penelitian tersebut dapat digunakan sebagai landasan dan pembandingan dalam menganalisis. Adapun penelitian terdahulu sebagai berikut :

1. Berdasarkan penelitian (Reni Nur Safitri Maulidah Narastri, 2023) dengan judul “Penerapan Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Sesuai Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK 35) Pada Yayasan Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya” dari Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

Metode penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian pada Yayasan Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya dapat dikatakan bertanggung jawab namun tidak transparan dan standar akuntansi ISAK 35 belum diterapkan pada laporan keuangan. Perbedaan dengan penulis yaitu dari studi kasusnya penelitian penulis di Lembaga Amil Zakat Infaq, dan Shadaqah Muhammadiyah Kabupaten Cirebon dan Persamaan dengan penulis adalah menganalisis Penerapan Akuntabilitas dan Transparansi pengelolaan keuangan berdasarkan ISAK 35 pada LAZISMU kabupaten Cirebon.

2. Berdasarkan penelitian (Sully Kemala Octisari, Tjahjani Murdijaningsih, Haina Idam Suworo, 2021) dengan judul “Akuntabilitas Masjid Berdasarkan Isak 35 di Wilayah Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas” dari Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Wijayakusuma Purwokerto.

Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan 14 sampel masjid yang ada di kecamatan kedungbanteng. Hasilnya bahwa pengurus masjid telah mengelola keuangan masjid secara akuntabel sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Pencatatannya baik tapi masih sederhana dan secara ISAK 35 pencatatannya belum diterapkan karena diakui belum pernah mendengar mengenai pencatatan

laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK 35. Perbedaan dengan penulis yaitu dari studi kasusnya di Lembaga Amil Zakat Infaq, dan Shadaqah Muhammadiyah Kabupaten Cirebon dan persamaan dengan penulis adalah menganalisis Penerapan Akuntabilitas dan Transparansi pengelolaan keuangan berdasarkan ISAK 35 pada LAZISMU kabupaten Cirebon.

3. Berdasarkan Penelitian (Putri Salsabila Aprilia, Muhammad Ali Fikri dan Adhitya Bayu Suryantara, 2023) yaitu dengan judul “Akuntabilitas dan Transparansi dalam pengelolaan keuangan Lembaga swadaya masyarakat di pulau Lombok” dari Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan pertanyaan tertutup yang berisi tentang pernyataan yang diisi langsung oleh peneliti dengan panduan 70 sampel dan data yang diolah adalah laporan keuangan berdasarkan ISAK 35. Hasil ini menunjukkan tingkat akuntabilitas sebesar 2,8% dengan tingkat interval akuntabilitas yang sangat kurang. Sedangkan pelaporan keuangan sesuai ISAK 35 terdapat angka 0% karena belum ditemukan di websitenya. Transparansinya berada ditingkat cukup kurang karena hanya 22 dari 70 LSM yang memiliki website resmi. Dimana dengan ditemukan angka pada jumlah 31% dapat disimpulkan bahwa LSM lebih focus terhadap keterbukaan program dibandingkan dengan akuntabilitas atas laporan keuangan. Perbedaan dengan penulis yaitu dari studi kasus di Lembaga Amil Zakat Infaq, dan Shadaqah Muhammadiyah Kabupaten Cirebon dan persamaan dengan penulis adalah menganalisis Penerapan Akuntabilitas dan Transparansi pengelolaan keuangan berdasarkan ISAK 35 pada LAZISMU kabupaten Cirebon.

4. Berdasarkan penelitian (Raslina Solin, Kamila, Nurul Jannah, 2023) dengan judul “Analisis Transparansi Dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Pada Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Melatiaisyyah Wilayah Sumatera Utara” dari Universitas Islam Sumatera Utara.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan transparansi dan akuntabilitas terhadap laporan keuangannya terlaksana cukup baik yang mana dibuktikan dengan adanya laporan keuangan setiap bulan yang disampaikan kepada pimpinan, donator dan masyarakat dan laporan keuangannya belum menerapkan yang sesuai dengan ISAK 35 standar pelaporan keuangannya sendiri dan bendahara pun mengakui bahwa keterbatasan pengetahuan mengenai laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK 35. Perbedaan dengan penulis yaitu dari studi kasusnya di Lembaga Amil Zakat Infaq, dan Shadaqah Muhammadiyah Kabupaten Cirebon dan persamaan dengan penulis adalah menganalisis Penerapan Akuntabilitas dan Transparansi pengelolaan keuangan berdasarkan ISAK 35 pada LAZISMU kabupaten Cirebon.

5. Berdasarkan penelitian (Beti Setiawati, Diska Arliena Hafni, 2023) dengan judul “ Implementasi ISAK 35 Pada Laporan Keuangan Panti Asuhan” dari Universitas Aisyiyah Yogyakarta, Indonesia.

Penelitian ini menggunakan penelitian analisis deskriptif kualitatif dengan diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya Panti Asuhan Muhammadiyah Nanggulan Kulonprogo belum menyajikan laporan keuangan yang akuntabel dan belum menerapkan ISAK 35. Lapornya hanya berupa laporan penerimaan dan pengeluaran kas perbulan bukan per tahun. Jurnal ini membahas tentang menganalisis penerapan ISAK 35 pada laporan keuangan Panti Asuhan Muhammadiyah Nanggulan Kulonprogo. Penelitian ini menggunakan penelitian analisis deskriptif kualitatif. Perbedaan dengan penulis yaitu dari studi kasusnya dilembaga Amil Zakat Infaq, dan Shadaqah Muhammadiyah Kabupaten Cirebon dan persamaan dengan penulis adalah menganalisis Penerapan Akuntabilitas dan Transparansi pengelolaan keuangan berdasarkan ISAK 35 pada LAZISMU kabupaten Cirebon.

6. Berdasarkan penelitian (Sri Rezeki, Hendra Harmain, Khairina Tambunan, 2023) dengan judul “Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan Isak 35 Pada Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Untuk Kemakmuran (Studi Kasus Di Masjid Taqwa Muhammadiyah Kp. Dadap Kota Medan)” dari Faculty of Islamic Economics and Business, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Metode yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research) dengan metode kualitatif dengan Teknik dokumentasi dan wawancara. Dari hasil penelitiannya bahwa pencatatan laporan keuangan masjid taqwa Muhammadiyah terdapat 5 komponen laporan keuangan yakni laporan posisi keuangan Rp. 22.178.500, laporan Penghasilan Komprehensif Rp. 3.786.000, Laporan perubahan asset netto Rp. 22.178.500, laporan arus kas Rp. 22.178.500 dan catatan atas laporan keuangan. Jurnal ini membahas permasalahan Pencatatan Laporan Keuangan Masjid Taqwa Muhammadiyah yang masih sederhana dan belum sesuai dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku yaitu ISAK 35. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti kemakmuran masjid tersebut dan bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah penerapan ISAK 35 pada Masjid Taqwa Muhammadiyah Kp. Dadap Kota Medan. Perbedaan dengan penulis yaitu dari studi kasusnya di Lembaga Amil Zakat Infaq, dan Shadaqah Muhammadiyah Kabupaten Cirebon dan persamaan dengan penulis adalah menganalisis Penerapan Akuntabilitas dan Transparansi pengelolaan keuangan berdasarkan ISAK 35 pada LAZISMU kabupaten Cirebon.

7. Berdasarkan penelitian (Dwi Urip Wardoyo, Novita Aulia Regine Perdana, Dea Khusnul Khotimah, 2022) dengan judul “Analisis Implementasi ISAK 35 Terhadap Laporan Keuangan Masjid Syamsul Ulum Periode 2021” dari Program Studi S1 Akuntansi, Universitas Telkom.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melalui kegiatan wawancara, observasi dan studi pustaka. Hasilnya adalah laporan keuangan yang disusun oleh pengurus masjid syamsul ulum tidak sesuai dengan standar ISAK 35. Perbedaan dengan penulis yaitu dari studi kasusnya di Lembaga Amil Zakat Infaq, dan Shadaqah Muhammadiyah

Kabupaten Cirebon dan persamaan dengan penulis adalah menganalisis Penerapan Akuntabilitas dan Transparansi pengelolaan keuangan berdasarkan ISAK 35 pada LAZISMU kabupaten Cirebon.

8. Berdasarkan penelitian (Nofi Lasfita, Muslimin, 2020) dengan judul “Penerapan Isak No. 35 Pada Organisasi Keagamaan Masjid Al-Mabrur Sukolilo Surabaya” dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Indonesia.

Jenis penelitian menggunakan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasilnya adalah masjid Al-Mabrur Surabaya maish belum menerapkan laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK 35 karena laporan keuangannya masih mengacu pada laporan keuangan masjid pada umumnya yang mana hanya mencatat kas masuk dan kas keluar secara manual. Perbedaan dengan penulis yaitu dari studi kasusnya di Lembaga Amil Zakat Infaq, dan Shadaqah Muhammadiyah Kabupaten Cirebon dan persamaan dengan penulis adalah menganalisis Penerapan Akuntabilitas dan Transparansi pengelolaan keuangan berdasarkan ISAK 35 pada LAZISMU kabupaten Cirebon.

9. Berdasarkan penelitian (Padli Sobari, 2023) dengan judul “Analisis Laporan Keuangan Masjid Berdasarkan Isak No. 35 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba” dari Universitas Teknologi Digital.

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasilnya bahwa masjid yang berada di kelurahan kebon gedang bandung dalam pelaporan keuangan tidak menerapkan pelaporan keuangan sesuai ISAK 35. Masjid ini melakukan pencatatannya hanya arus kas keluar masuk dan saldo akhir. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan dengan penulis yaitu dari studi kasusnya di Lembaga Amil Zakat Infaq, dan Shadaqah Muhammadiyah Kabupaten Cirebon dan persamaan dengan penulis adalah menganalisis Penerapan Akuntabilitas dan Transparansi pengelolaan keuangan berdasarkan ISAK 35 pada LAZISMU kabupaten Cirebon.

10. Berdasarkan penelitian (Muhammad Mahardika, Adi Prasetyo, Firda Ayu Amalia, 2022) dengan judul penelitian “Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Masjid” dari Universitas Muhammadiyah Malang, Jalan Raya Tlogomas No.246 Malang, 65144, Indonesia.

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dan Teknik pengumpulan data adalah dengan wawancara dan dokumentasi. Hasilnya adalah semua masjid sudah memiliki laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban (akuntabilitas) dan dalam praktik akuntansinya masih belum sesuai dengan standar ISAK 35, karena bagian pengelolaan keuangannya tidak memiliki latar belakang keuangan. Perbedaan dengan penulis yaitu dari studi kasusnya di Lembaga Amil Zakat Infaq, dan Shadaqah Muhammadiyah Kabupaten Cirebon dan persamaan dengan penulis adalah menganalisis Penerapan Akuntabilitas dan Transparansi pengelolaan keuangan berdasarkan ISAK 35 pada LAZISMU kabupaten Cirebon.

11. Berdasarkan penelitian (Delima Hutagalung, Sahala Purba, 2022) dengan judul penelitian “ Application of Financial Statement of Non-Profit Organizations Based on ISAK 35 at the Indonesia Methodist Church in Reinata Resort (GMI Reinata), Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba berdasarkan ISAK 35 pada Gereja Methodist Indonesia Resor Reinata (GMI Reinata), dari Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Methodist Indonesia.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan analisis deskriptif dengan membandingkan teori yang terdapat dalam ISAK 35 dengan praktik yang terdapat dalam GMI Reinata. Teknik pengumpulan data ini dengan observasi dan dari hasil jurnal ini adalah bahwa laporan keuangan GMI Reinata hanya berupa laporan penerimaan dan pengeluaran, sehingga tidak sesuai dengan standar ISAK 35. Perbedaan dengan penulis yaitu dari studi kasusnya di Lembaga Amil Zakat Infaq, dan Shadaqah Muhammadiyah Kabupaten Cirebon dan adanya analisis akuntabilitas dan transparansi dan persamaan dengan penulis adalah menganalisis

Penerapan Akuntabilitas dan Transparansi pengelolaan keuangan berdasarkan ISAK 35 pada LAZISMU kabupaten Cirebon.

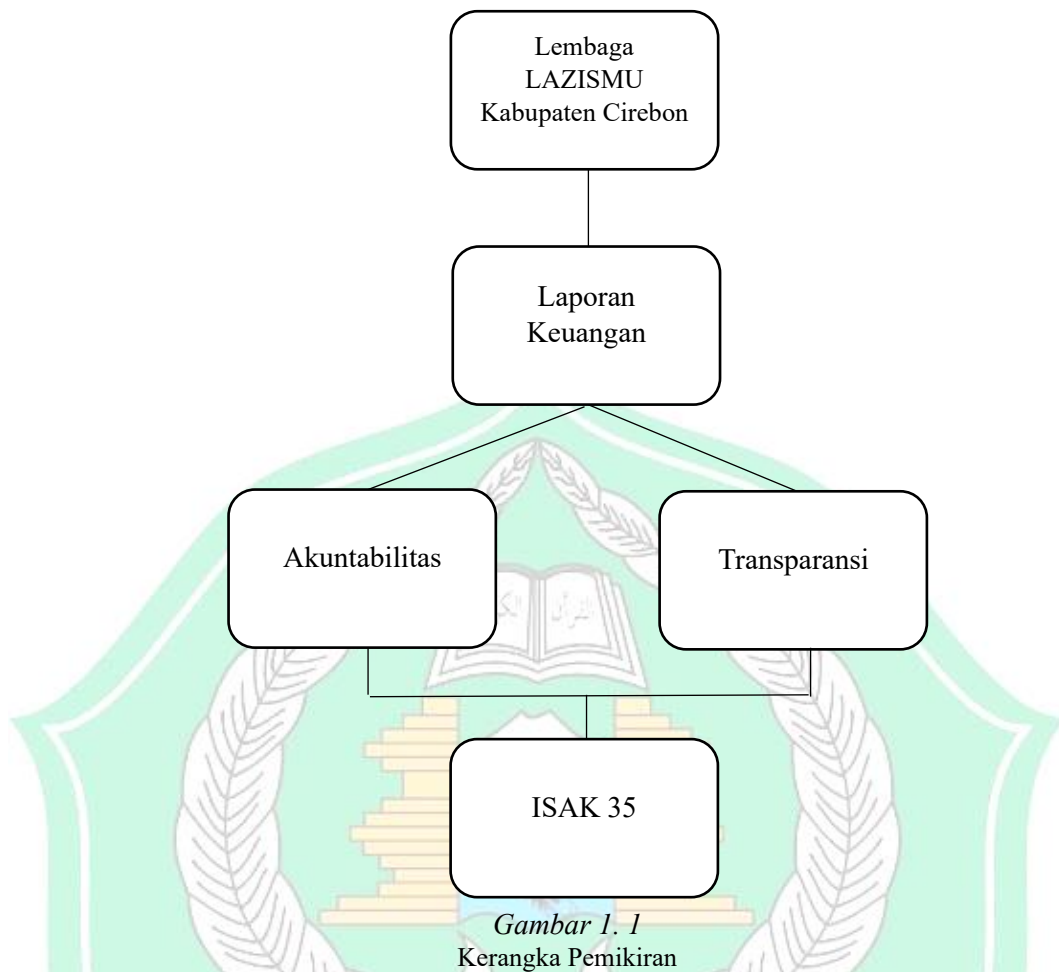
F. Kerangka Pemikiran

Menurut (Sugiyono, 2017) kerangka berpikir adalah sintesa yang mencerminkan keterkaitan antara variable yang teliti dan merupakan tuntunan untuk memecahkan masalah penelitian serta merumuskan hipotesis penelitian yang berbentuk bagan alur yang dilengkapi penjelasan kualitatif.

Kerangka pemikiran memberikan kemudahan kepada peneliti untuk menjelaskan permasalahan penelitian secara ringkas dan simetris. Pada penelitian ini akan berfokus pada Analisis Akuntabilitas Dan Transparansi dalam Pengelolaan Keuangan Berdasarkan ISAK 35 pada Lazismu Kabupaten Cirebon.

Penelitian ini akan diawali dengan kegiatan observasi dan pengumpulan data mengenai Akuntabilitas Dan Transparansi dalam Pengelolaan Keuangan berdasarkan ISAK 35 pada Lazismu Kabupaten Cirebon. Lalu kegiatan selanjutnya yaitu wawancara dengan pihak yang bersangkutan seperti bagian keuangan, bagian akuntansi dan staff lainnya untuk mendapatkan data atau informasi yang dibutuhkan. Kemudian setelah mengumpulkan data atau informasi lain selanjutnya menganalisis proses Akuntabilitas Dan Transparansi dalam Pengelolaan Keuangan berdasarkan ISAK 35.

Dari analisis yang akan peneliti teliti akan menghasilkan kesimpulan tentang Analisis Akuntabilitas Dan Transparansi dalam Pengelolaan Keuangan berdasarkan ISAK 35 pada Lazismu Kabupaten Cirebon. Berdasarkan uraian diatas maka kerangka berpikir yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi). Data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian bersifat untuk memahami maksna, memahami keunikan, mengkontruksi fenomena dan menemukan hipotesis. (Sugiyono, 2022)

Tujuan dari adanya penelitian kualitatif ini yaitu bisa menyatakan rancangan penelitian yang di pilih. Penelitian kualitatif merupakan yang paling

tepat digunakan dalam studi ini karena yang menjadi sorotan adalah LAZISMU Kabupaten Cirebon.

2. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research) dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data-data utama yang didapatkan dari subjek penelitian secara langsung atau dari tangan pertama. Data primer berupa data-data yang otentik, objektif dan reliabel karena data tersebut akan digunakan sebagai dasar untuk memecahkan suatu permasalahan. Data primer dapat berupa hasil wawancara dengan subjek, hasil angket, hasil tes dan lainnya. Dalam penelitian ini, hasil wawancara diambil langsung dari hasil observasi dan wawancara dengan pihak LAZISMU Kabupaten Cirebon.

b. Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang bukan didapatkan atau diperoleh dari subjek penelitian atau sumber pertama yang digunakan untuk penelitian. Data ini di peroleh secara tidak langsung yakni seperti literature rievew, yang didapat dari buku atau catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian dan juga si peneliti menggunakan data dari internet. (Nasution, 2023)

3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan selama 3 bulan dari bulan 1 Desember 2023 sampai dengan 29 Februari 2024, setelah pengesahan proposal skripsi.

4. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang menjadi objek penelitian adalah LAZISMU Jl. Tuparev No.70, Kedungjaya, Kedawung, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat 45153.

5. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan menurut Sugiyono (2020) adalah :

- a. Observasi merupakan observasi kualitatif yang didalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati berbagai sikap/perilaku

dan aktivitas dari individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan itu peneliti merekam atau mencatat, baik secara struktur maupun semistruktur. Yang mana proses pengamatan secara langsung pada subjek yang diteliti yaitu di LAZISMU Kabupaten Cirebon

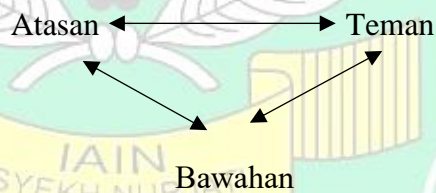
- b. Wawancara menurut merupakan teknik pengumpulan data melalui pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diwawancarai. Teknik wawancara dapat pula diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan data dengan bertanya langsung secara bertatap muka dengan responden atau informan yang menjadi subjek penelitian, yaitu dilakukan dengan mengadakan tanya jawab langsung oleh pihak yang berkepentingan dan terlibat langsung dengan masalah yang diteliti di LAZISMU Kabupaten Cirebon.
- c. Dokumentasi atau merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan) berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam. Dokumen tertulis dapat berupa arsip, catatan harian, autobiografi, memorial, kumpulan surat pribadi, kliping, dan sebagainya. Sementara dokumen terekam dapat berupa film, kaset rekaman, mikrofilm, foto dan sebagainya sebagai pelengkap dari observasi dan wawancara. Hasil ini dapat didapatkan di tempat penelitian yang akan diteliti yakni di LAZISMU Kabupaten Cirebon. (Sugiyono, 2020)
- d. Data kepustakaan adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis atau bahan-bahan bacaan baik berupa buku (buku teks, kamus, ensiklopedi dan lainnya), jurnal, majalah maupun dalam bentuk laporan penelitian (skripsi, tesis, dan disertasi), baik yang tersimpan di perpustakaan maupun tidak. Data kepustakaan pada umumnya digunakan oleh para peneliti yang menggunakan jenis penelitian library research. (Haryoko et al., 2020)

6. Uji Keabsahan Data

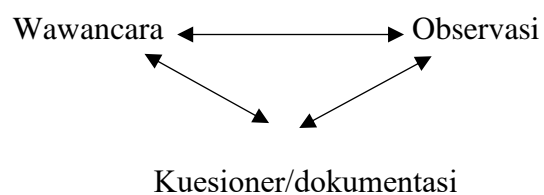
Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2019) meliputi, kepercayaan (*Credibility*), keteralihan (*Transferability*), kebergantungan (*Dependability*) dan kepastian (*Confirmability*). Namun yang

utama adalah uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif yaitu perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative dan *member check*.

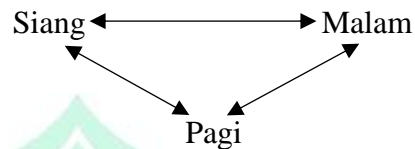
1. Perpanjangan pengamatan penelitian yaitu peneliti kembali ke tempat penelitian untuk melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah di temui maupun baru. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian. Jika data sudah benar maka waktu perpanjangan pengamatan dapat di akhiri.
2. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara berkesinambungan. Cara ini untuk kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan ini peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah di temukan di LAZISMU Kab. Citebon salah atau tidak dengan demikian peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis.
3. Triangulasi berarti suatu teknik untuk pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu
 - a) Triangulasi Sumber, adalah triangulasi yang dilakukan dengan melakukan pengecekan data yang diperoleh dari beberapa sumber yaitu dari atasan, teman dan bawahan.



- b) Triangulasi Teknik merupakan triangulasi yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda yaitu dengan cara wawancara, observasi dan dokumen.



- c) Triangulasi waktu merupakan Teknik triangulasi yang menilai waktu juga dapat mempengaruhi kredibilitas data. Artinya untuk menguji kredibilitas data ini dilakukan dengan wawancara, observasi atau Teknik lain di waktu atau situasi yang berbeda dari sebelumnya



4. Analisis kasus negative adalah kasus yang tidak sesuai dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu (Sugiyono, 2014: 128). Peneliti mencari data yang berbeda atau yang bertentangan dengan data yang di temukan. Jika data tersebut tidak ada lagi data yang bertentangan maka data tersebut dapat di percaya begitupun sebaliknya.
5. Menggunakan bahan referensi maksudnya adalah adanya data pendukung yang membuktikan data telah ditemukan oleh peneliti seperti rekaman, wawancara dan data interaksi atau gambaran di dukung oleh foto-foto.
6. Mengadakan member check yaitu proses pengecekan data yang di peroleh peneliti dari obyek penelitian. Tujuan member check ini untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh apakah sudah sesuai dengan yang diberikan obyek penelitian. Jika data yang di temukan di sepakati maka data tersebut valid dan dapat dipercaya. (Sugiyono, 2019)

7. Instrument Penelitian

Dalam penelitian yang menjadi instrument (alat penelitian) adalah peneliti itu sendiri sehingga, peneliti harus “divalidasi”. Validasi terhadap penelitian berupa: pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawancara terhadap bidang yang ingin di teliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logikanya. (Bahri, 2018)

8. Teknis Analisa Data

Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2018), kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Ini terjadi secara bersamaan yang saling berhubungan proses siklus dan interaksi pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar yang membangun wawasan umum yang disebut “Analisis”, maka dapat disimpulkan bahwa teknis Analisa data ini sangat cocok untuk penelitian yang akan di teliti oleh peneliti dengan judul “Analisis Akuntabilitas Dan Transparansi dalam Pengelolaan Keuangan Sesuai Dengan Standar Isak 35 Di Lazismu Kabupaten Cirebon”.

a. Reduksi Data

Reduksi data yakni mengambil kesimpulan akhir yang dapat digambarkan dan diverifikasi bersama suatu langkah analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan Menyusun data. Mereduksi data berarti merangkum, menentukan hal-hal yang pokok, memfokuskan terhadap hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih mengetahui dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data. Peneliti menyatukan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang berhubungan bersama persoalan penelitian. Kemudian data selanjutnya direduksi untuk menentukan data yang relevan bersama focus pembahasan penelitian.

b. Penyajian Data

Teknik penyajian data dapat dijalankan didalam beragam bentuk tabel, garfik, uraian singkat, teks naratif, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* atau sejenisnya. Dalam hal ini peneliti menyajikan data berwujud teks naratif dan tabel.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan analisis data dan verifikasi merupakan suatu temuan baru yang belum dulu ada, dan dapat berwujud deskriptif atau

gambaran suatu objek yang di awalnya masih samar-samar supaya sehabis diteliti jelas.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dibuat untuk memudahkan pemahaman dan memberi gambaran kepada pembaca tentang penelitian yang diuraikan oleh penulis. Adapun sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

BAB I PENDAHULUAN, dalam bab ini akan berisi penjabaran secara global mengenai seluruh isi proposal yang disajikan dalam bab – bab berikutnya, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, bab ini berisi landasan teori yang melandasi peneliti dalam menganalisis masalah yang di teliti didalam penelitian ini juga menjadi uraian peneliti didalam menyusun bab IV mengenai hasil dan pembahasan penelitian.

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN, menjelaskan tentang sejarah, Visi dan misi, Legalitas, tugas dan Fungsi, Struktur Organisasi, dan Program LAZISMU Kabupaten Cirebon.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, bab ini membahas hasil dan pembahasan mengenai Analisis Akuntabilitas Dan Transparansi dalam Pengelolaan Keuangan Sesuai Dengan Standar Isak 35 Di Lazismu Kabupaten Cirebon.

BAB V PENUTUP, bab bagian terakhir dari penelitian ini yang terdiri dari kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan penelitan agar dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini.